

**KONTRADIKSI ANTARA MAMAK DENGAN KEMANAAN  
DI DESA TANJUNG  
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU KABUPATEN KAMPAR  
PROVINSI RIAU**

**Oleh: Hendra Widarto**  
*(widartohendra698@gmail.com)*

Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si  
Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau  
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28293- Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana seharusnya fungsi Mamak terhadap kemanakan di dalam masyarakat Desa Tanjung, dan untuk melihat faktor apa yang menyebabkan terjadinya Kontradiksi Antara Mamak Dengan Kemanakan tersebut. Untuk menganalisa data penelitian ini di lakukan secara kualitatif, data yang di kumpulkan kemudian di paparkan secara deskriptif yaitu menggambarkan atau menceritakan hasil penelitian dengan uraian kalimat-kalimat yang logis agar bisa di mengerti dan mudah di pahami. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Dari 8 (delapan) informan, 4 yang berstatus sebagai mamak dan 4 sebagai kemanakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya Kontradiksi dan Perubahan Sosil Antara Mamak Dengan Kemanakan diberbagai bidang seperti bidang ekonomi, pendidikan, harta pusaka, dan bidang perkawinan. Hal ini terjadi oleh beberapa penyebab diantaranya. Dalam Pendidikan: Mamak tidak lagi menentukan pendidikan kemanakan, karna mamak tidak mau membantu Kemanakan baik dari memberi pencerahan maupun deri pembiayaan. Dalam bidang ekonomi: dengan terbatasnya kemampuan seorang Mamak dalam perekonomiannya, sehingga membuat Mamak tersebut melupakan Kemanakannya. Dalam bidang Harta Pusaka: kesalahan Mamak dalam menggunakan harta pusaka, sehingga membuat Kemanakan tidak mau lagi mempercayai Mamaknya. Dalam bidang perkawinan: Lebih besarnya peran seorang Ayah dalam menentukan jodoh Kemanakan tersebut, sehingga membuat lunturnya peran Mamak dalam menentukan jodoh Kemanakan.

*Kata kunci: Kontradiksi dan Perubahan Sosial.*

**CONTRADICTIONS MAMAK BETWEEN THE KEMANAAN  
IN THE VILLAGE OF TANJUNG  
KOTO DISTRICT DISTRICT OF UPSTREAM KAMPAR KAMPAR  
RIAU PROVINCE**

**By: Hendra Widarto**  
*(widartohendra698@gmail.com)*

Supervisor: Dr. Swiss Tantoro, M.Si  
Sociology-Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau  
Campus building widya Jl. HR Soebrantas Km. 12.5 Simp. new Pekanbaru  
28293- Tel / Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

This study aims to look at, how should puncture Mamak against Kemanakan in Tanjung Village community, and to see what factors caused the Contradiction Between Mamak With the nephew. To analyze the data of this study is done qualitatively, data collected later in the mentioned descriptively that depicts or communicating the results of research with a description of logical sentences that can be understood and easy to understand. This research was conducted in the village of Tanjung Hulu subdistrict Koto Kampar Kampar regency. 8 (eight) informans, 4 status as mamak and 4 as kemakan. The results of this study show the contradictions and changes Sosil Between Mamak With a nephew in various fields such as economics, education, inheritance, and of marriage. This occurs by some cause them. In Education: Mamak no longer determines nephew education, because mamak not want to help the nephew of both enlightening and deri financing. In the economic field: the limited scope for a Mamak in the economy, thus making the Mamak forget nephew. In the field of heritage treasures: Mamak error in using the treasures, thus making the nephew does not want to trust mamak. In the field of marriage:

*Keywords: Contradictions and Social Change.*

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Status dan peran yang dimiliki oleh seseorang akan menuntut bagaimana peran yang ia jalankan dalam masyarakat sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peran ini akan sangat menentukan bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Status atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kemudian kedudukan sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, persepsinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. (Soekanto, 1990:256)

Interaksi sosial antara berbagai individu itu selalu didasari oleh nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga dalam berinteraksi diharapkan dapat tercapai suatu kehidupan masyarakat yang teratur. Menurut Jack Fraenkel nilai adalah suatu ide atau gagasan atau konsep tentang apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam hidupnya. Nilai itu merupakan pandangan atau keyakinan seseorang itu bahwa sesuatu itu baik, berharga, patut atau pantas untuk dimiliki dan dilakukan. Contohnya menghargai orang yang lebih tua seperti orang tua dan guru di anggap baik oleh masyarakat. Berarti hal itu berguna, berharga dan pantas untuk di miliki. (Soekanto, 1990 : 220)

- **Tugas dan tanggung jawan Mamak terhadap Kemanakan di Desa Tanjung**

Mamak artinya penghulu yang mendidik dan mengayomi kemanakannya. Secara fungsional mamak merupakan salah satu unsur terpenting didalam masyarakat. Keberadaannya sangat memengaruhi pelaksanaan kontrol sosial terhadap masyarakat.

Adat istiadat di desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar status Mamak ini adalah seorang pemimpin bagi kemanakannya dan juga mengontrol semua aspek dalam kehidupan kemanakannya baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, mamak ini juga harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya kepada penghulu pucuk yaitu sebagai pemimpin suku.

- **Peran Mamak Pada Saat Ini**

1. Mamak tetap bertanggung jawab dengan tugasnya, seperti mana tugas mamak pada umumnya.
2. Tugas seorang mamak pada saat ini berkurang karna dipengeruhi oleh peran ayah yang lebih berpengaruh pada anaknya ketimbang mamak yang sebenarnya memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk kemaakannya.
3. Tugas mamak terhadap kemanakan sekarang masih

menjadi tradisi adat, seperti dalam pernikahan, penyelesaian masalah, mempertanggung jawabkan kemanakannya kepada kepala suku, dan bertanggung jawab terhadap upacara adat lainnya.

4. Tugas mamak masih kental dalam segala hal yang berbau dengan adat, namun mamak tidak lagi dihargai kemanakannya karna kelakuan mamak itu sendiri membuat kemanakan merasa tidak pantas untuk di contohnya.
5. Tugas mamak yang memang sudah tidak lagi terjadi sekarang adalah tidak ada lagi rasa kepedulian terhadap kemanakannya dan begitupun sebaliknya, kemanakan juga tidak menganggap mamaknya dalam kepercayaan tanggung jawab yang seharusnya mamak itu pegang.

• **Fenomena Yang Menyebabkan Hilangnya Rasa Kepercayaan Terhadap Mamaknya**

Kontradiksi yang terjadi di kalangan mamak terhadap kemanakan hilangnya rasa kepemimpinan seorang mamak yang disebabkan mamak lebih

mementingkan dirinya sendiri. Dengan seringnya mamak menjual harta pusako yang seharusnya, harta pusako tersebut dijaga dan di kelolah untuk masa depan kemanakannya. Hal itulah yang sering terjadi sehingga terjadinya kontradiksi antara mamak dengan kemanakan yang di sebabkan oleh mamak itu sendiri.

Akibatnya peran seorang mamak mulai memudar dengan tidak ada lagi rasa kepercayaan mereka (kemanakannya) terhadap mamak sebagai fungsi untuk menentukan masa depan kemanakannya itu sendiri.

Sekarang kemanakan tidak lagi menghargai mamaknya, dahulu jika kemanakan perempuan sedang boncengan motor sama seorang laki-laki (pacarnya), kemanakan tersebut akan menghindari mamaknya karna takut dan malu jika dilihat mamaknya. Tetapi disaat sekarang ini, hal tersebut tidak berlaku lagi, tidak ada kata malu dan takut atau pun sopan santun kemanakan terhadap mamaknya.

Tahun 1980 yang bernama **H Umar**, mengatakan mamak pada masa sekarang dengan masa waktu ia muda dulu sudah sangat berbeda, mamak zaman dahulu sangat dihormati oleh kemanakannya dan menjalankan tugas mamaknya sesuai dengan filsafat-filsafat adat yang berlaku sedangkan mamak pada zaman sekarang tidak lagi di hormati oleh kemanakannya, hal tersebut dikarnakan mereka tidak lagi menjalankan adat sesuai dengan filsafat-filsafat adat dan banyak sekali melakukan penyimpangan-penyimpangan untuk kepentingan dirinya sendiri dan tidak lagi terlibat penting dalam urusan kemanakannya.

- **Bentuk-Bentuk Dari Kontraiksi Yang Terjadi Diatas**

Status dan peran mamak dalam masyarakat ini juga telah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial yang menimbulkan terjadinya pergeseran peran dan status mamak itu dalam kaumnya, gejala-gejala pergeseran itu antara lain adalah :

1. Mengenai Perkawinan
2. Mengenai Pendidikan
3. Mengenai Harta Pusaka
4. Mengenai Ekonomi

Mamak pada saat sekarang ini kurang memiliki kekuasaan dan pendidikan. Dengan rendahnya fase atau tingkat pendidikan dan kekuasaan mamak ini dapat berakibat status yang mereka sandang dipandang sebelah mata oleh kemandukannya yang memiliki tingkat pendidikan dan kekuasaan yang lebih tinggi dari mamaknya. Disamping itu faktor yang sangat menentukan sekali adalah faktor kepribadian dari mamak itu sendiri yang sudah tidak baik dimata kemandukannya.

Pemimpin bagi kemandukannya mamak itu harus dapat melakukan kontrol terhadap kemandukannya dalam artian ia harus dapat mengawasi dan mengikuti perkembangan dari kemandukannya itu. Oleh karena itu kelakuan manusia selalu berkembang dalam interaksi dengan orang lain, maka sebenarnya semua kelakuan seseorang itu akan dipengaruhi dan di kontrol oleh orang lain dalam interaksi tersebut (Nasikun, 2003 : 39).

- **Garis Besar Dari Semua Gejala-Gejala Diatas**

Gejala-gejala yang menyebabkan kontradiksi di kalangan mamak

terhadap kemandukan di Desa Tanjung adalah :

- kurangnya rasa menghormati kemandukan terhadap mamaknya
- mamak yang sering menjual harta pusako untuk kepentingan dirinya sendiri
- rendahnya pendidikan Mamak, hal ini membuat mamak kurang memahami fungsi dari mamak tersebut
- lebih berpengaruhnya peran seorang ayah dari seorang mamak terhadap kemandukannya.
- Lebih tingginya pendidikan kemandukan, sehingga membuat kemandukan kurang menghargai mamaknya karna kemandukan itu sendiri merasa dia lebih hebat dari pada mamaknya.

Fenomena-fenomena sosial di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Kontradiksi Antara Mamak Dengan Kemandukan di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**

### **Rumusan Masalah**

Fenomena-fenomena di atas menimbulkan beberapa masalah yang layak untuk di teliti secara ilmiah dan untuk itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontradiksi antara mamak dengan kemandukan di Desa Tanjung ?
2. Bagaimana solusi kontradiksi antara mamak dengan kemandukan dalam masyarakat di Desa Tanjung ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, jika bertolak dari garis besar permasalahan yang disampaikan diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk kontradiksi apa saja yang terjadi antar mamak terhadap keponakan dalam masyarakat Desa Tanjung.
2. Untuk mengetahui solusi dari penyebab apa saja terjadinya kontradiksi antara mamak dengan kemandirian dalam masyarakat Desa Tanjung.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat di jabarkan yaitu sebagai berikut:

1. Guna pengembangan studi ilmu sosial pada umumnya dan sosiologi khususnya tentang kontradiksi di dalam masyarakat.
2. Agar dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat Desa Tanjung dan pemerintah daerah Desa Tanjung dalam pembangunan dan pengembangan Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
3. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana struktur masyarakat adat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang berguna mempermudah bagi pihak yang berkepentingan dengan daerah ini.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kontradiksi**

Kontradiksi merupakan pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan atau bertentangan, artinya kontradiksi tidak dapat sama-sama benar. Peran mamak secara normatif merupakan merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga kontrak bersifat interen, artinya kontradiksi akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Di dalam kehidupan bermasyarakat permasalahan seperti kontradiksi juga sering terjadi dikarenakan adanya perbedaan status sosial yang dibawa dari kebudayaan. Oleh sebab itu, kontradiksi dan integrasi sosial merupakan gejala yang merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya kontradiksi dan integrasi adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial.

Teori kontradiksi adalah salah satu perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu system yang terdiri dari berbagai bagian atau komponen yang mempunyai kepentingan berbeda-beda dimana komponen satu berusaha menaklukkan yang lain guna memenuhi kepentingannya atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Damsar,2011: 13).

### **Teori Johan Galtung**

Galtung menawarkan model segitiga konflik. Galtung mengatakan bahwa konflik dapat terlihat sebagai sebuah segitiga, dengan (A) Perilaku, (B) Sikap, (C) Kontradiksi.

*Pertama*, Perilaku termasuk kerja sama atau pemaksaan, gerak tangan atau tubuh yang menunjukkan

persahabatan atau permusuhan. Perilaku konflik dengan kekerasan dicirikan oleh ancaman, pemaksaan, dan serangan yang merusak. Para analisis yang menekankan aspek objektif seperti hubungan struktural, kepentingan material atau perilaku yang bertentangan, dikatakan mempunyai sumber konflik (Liliweri, 2005 : 20).

*Kedua*, sikap yang bermaksud persepsi pihak-pihak yang bertiga dan kesalahan persepsi antara mereka dan dalam diri mereka sendiri. Sikap ini bisa positif, bisa negatif. Tetapi dalam konflik dengan kekerasan, pihak-pihak yang bertikai cenderung mengembangkan stereotip yang merendahkan satu-satu lain. Sikap ini sering kali di pengaruhi oleh emosi seperti takut, marah, kepahitan, dan kebencian. Sikap tersebut termasuk elemen (perasaan), kognitif (keyakinan), dan konatif (kehendak). Para analisis yang menekankan aspek subjektif ini dikatakan mempunyai pandangan ekspresif terhadap sumber-sumber konflik (Liliweri, 2005 : 20).

*Ketiga*, disini kontradiksi yang merujuk pada dasar situasi konflik, termasuk “ketidakcocokan tujuan” yang ada atau sarankan oleh pihak-pihak yang bertikai, yang disebabkan oleh apa yang disebutkan “ketidakcocokan antara lain sosial dan struktur sosial” dalam konflik asimetris kontradiksi di tentukan oleh pihak-pihak yang bertikai, hubungan mereka, dan benturan kepentingan inheren diantara mereka (Liliweri, 2005 : 20).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Daerah yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah daerah yang mencakup adat Desa Tanjung. Secara administratif daerah ini berada dalam lingkungan Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar. Provinsi Riau. Dipilihnya Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Tanjung merupakan Desa yang masih banyak penduduknya di kecamatan koto kampar hulu yang masih menggunakan adat dan masih memakai mamak sebagai penengah dari setiap penyelesaian masalah dan didesa Tanjung ini juga banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh mamak terhadap kemanakannya.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Subjek berada dalam penelitian ini seluruh keponakan dan mamak yang ada di Desa Tanjung.

Informan yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili subjek dengan teknik perpesif. Dalam pengambilan informan untuk penelitian ini penulis menetapkan bahwa mengambil data dari 4 orang mamak dan 4 kemanakan, penulis tetapkan masing-masing dari dalam keluarga tersebut 2 orang sebagai informan dan 2 orang tersebut yang mengalami kontradiksi, masing-masing berperan sebagai mamak dan keponakan yang ada di desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

### **Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu hanya melakukan analisis pada mendeskripsikan atau menggambarkan situasi secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan di simpulkan.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu :

- a. Data primer  
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data atau informasi kebenaran factual permasalahan konflik diantara mamak dan kemaakan yang langsung di peroleh melalui wawancara mendalam kepada responden.
- b. Data sekunder  
Data pendukung atau data yang diperoleh dari dokumen-dokumen tentang konflik antara mamak dan kemaakan, dengan menelusuri dan mencari informasi dari buku-buku yang di peroleh dengan menggunakan fasilitas perpustakaan daerah, maupun perpustakaan fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas riau dan juga data di peroleh dari literature yang ada hubunngannya dengan penelitian ini serta diperoleh dari kantor kepala desa tanjung, dan dari instansi-instansi yang bisa diperoleh informasi guna menunjang penelitian ini seperti gambaran mengenai lokasi penelitian dan hal-hal yang dianggap perlu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini maka cara atau metode yang penulis ambil adalah dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dan mengadakan observasi langsung.

- a. Wawancara

Wawancara adalah menggali informasi atau keterangan langsung dari responden, dengan mengajukan pertanyaan yang sangat detail kepada responden, dengan memberikan pertanyaan yang dianggap memiliki hubungan dengan fenomena yang akan diteliti.

- b. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengambilan data di lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai berbagai fenomena yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Analisis Data**

Data penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang dilakukan secermat mungkin setelah data dikumpulkan dan dipaparkan dalam bentuk analisis masalah atau uarian kalimat berdasarkan pendekatan teoritis dan dianalisis secara kualitatif.

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **Identitas Informan**

Penelitian ini memasukkan informan khusus dari ninik mamak yang menceritakan persoalan keluarga tentang cucu

kemanakannya yang sedang mengalami perselisihan (*kontradiksi*), seluruh subjek penelitian dianggap menjadi informan kunci untuk penelitian ini, hal ini dilakukan dengan alasan mempertimbangkan sulitnya mencari tokoh keluarga informan dari mamak yang mau terbuka tentang permasalahannya dengan kemanakannya sendiri. Selain itu fokus penelitian ini adalah pada peran adat dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat desa Tanjung.

### **Kontradiksi Antara Mamak Dengan Kemanakan**

Mamak dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjung mempunyai status atau kedudukan yang sangat penting, seperti yang diungkapkan dalam sebuah pepatah yaitu "*Mamak itu didahulukan selangkah ditinggikan saghontiong, pai tompek batanyo pulang tompek babarito*" (Mamak itu didahulukan selangkah ditinggikan seranting, kalau pergi tempat bertanya kalau pulang tempat berbagi berita). Pepatah itu mengisyaratkan betapa tingginya kedudukan Mamak dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. setiap laki-laki yang ada di Desa Tanjung mempunyai hak yang sama untuk dipilih oleh masyarakat menjadi seorang Mamak tergantung kepada baik atau buruknya keturunan atau keluarga seorang laki-laki tersebut dan seorang laki-laki yang sudah terpilih menjadi seorang Mamak dalam masyarakat Desa Tanjung mempunyai fungsi dua rangkap yaitu sebagai ayah dari anak kandungnya dan sebagai Mamak dari Kemanakannya.

### **Bentuk Kontradiksi Antara Mamak Dengan Kemanakan**

dari hasil wawancara dengan responden, responden menjelaskan tentang kontradiksi yang menjadi pembahasan dari penulis diantaranya :

1. Dalam Bidang Ekonomi
2. Dalam Bidang Harta Pusako
3. Dalam Bidang Perkawinan
4. Dalam Bidang Pendidikan.

### **Solusi Penyelesaian Kontradiksi Antara Mamak Dengan Kemanakan**

Dari hasil wawancara dengan responden, responden menyebut beberapa hal yang bisa menjadi penyelesain dari kontradiksi yang terjadi, antara lain :

1. Upacara adat
2. Pelaksanaan pernikahan kemanakan itu sendiri
3. Dan dengan cara tradisi Adat lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Uraian-uraian yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Didalam masyarakat desa tanjung telah terjadi kontradiksi antara mamak terhadap kemanakan, yang mengakibatkan kemanakan tidak lagi mau menghormati dan menghargai mamaknya sebagai mana pada umumnya.
2. Didalam pendidikan yang seharusnya secara normatif mamak mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan pendidikan kemanakannya, tetapi sekarang mamak tidak berperan sama sekali dalam menentukan pendidikan kemanakannya. Dimana kemanakan mengikuti pendidikan formal, serta yang menentukan pendidikan mereka adalah orang tua mereka.
3. Didalam masalah perkawinan yang seharusnya secara normatif dalam menentukan jodoh adalah seorang mamak dan kemanakan harus mendapatkan restu dari mamaknya terlebih dahulu sebelum menikah. Tetapi sekarang peran tersebut sudah tidak terlihat lagi dimana dalam menentukan jodoh dari kemanakan pada sekarang ini adalah kemanakan itu sendiri, hal tersebut terjadi karena banyak diantara kemanakan yang hidup diluar kampung seperti bekerja dirantau ataupun sedang kuliah di kota. dan ada juga yang menentukan jodoh kemanakan tersebut adalah orang tua mereka.
4. Didalam masalah ekonomi dimana seharusnya mamak juga mempunyai peran dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi kemanakannya, tetapi sekarang peran tersebut sudah hilang dimana mamak sekarang sudah banyak yang tidak pedulikan lagi kebutuhan ekonomi kemanakannya.
5. Dalam pemeliharaan harta pusaka dimana secara normatif mamak bertugas mengawasi dan mengembangkan harta pusaka, tetapi pada kenyataannya sekarang ini peran tersebut juga sudah berubah dimana mamak sekarang malah menjual harta pusaka demi kepentingannya sendiri.

### Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak selalu menjaga dan mempertahankan nilai-nilai leluhur dari adat yang berlaku terutama di Desa Tanjung kecamatan koto kampar hulu sebagai penberdaaan khasanah budaya, selanjutnya penulis mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat di desa tanjung serta seluruh lapisan masyarakat desa tanjung sebagi pewaris kebudayaan, disamping itu peran keluarga juga sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan tentang adat kepada para remaja, ini sangat diharapkan agar mereka bisa mengenal adat dan berbagai aturan adat yang berllaku didaerah tempat

- tinggalnya sejak masih kecil sehingga kedepannya mereka dapat menghargai norma-norma adat yang beraku seperti bisa menghargai dan menghormati ninik mamak mereka.
2. Harus adanya peningkatan sosialisasi terhadap generasi muda, karena merekalah nantinya yang akan meneruskan kebudayaan dari tangan mamak, maupun pihak-pihak yang mengerti dan paham tentang persoalan adat-istiadat.
  3. Memperkenalkan sejak dini sikap hormat menghormati kepada orang tua, mamak dan sebagainya, apabila sudah tertanam rasa saling hormat menghormati akan timbul rasa segan dan menghargai orang-orang harusnya dihargai termasuk itu mamak, pada kenyataannya sekarang kemanakan bersikap kurang sopan kepada mamak mereka.
  4. Dengan tingginya tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini serta di tunjang juga dengan tingkat pendidikan masyarakat yang dikategorikan tinggi, mungkin kondisi ini diarahkan pada usaha-usaha pelestarian budaya dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat termasuk nilai-nilai dalam hubungan antara mamak dan kemanakan.
  5. Di perlukan kesadaran dan keiklasan dari kemanakan untuk memberikan kepercayaan lagi kepada mamaknya.
  6. Pemangku adat harus mengganti dan menyiapkan calon-calon atau kader-kader baru untuk menjadi ninik mamak untuk mengganti ninik mamak yang sudah tidak bisa menjalankan lagi tugas-tugas dan fungsifungsi mamak dan ninik mamak secara baik.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kekurangan. Oleh sebab itu diperlukan lagi pengakjian yang lebih mendalam dari berbagai pihak didalam masalah ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, 2001, *Adat Minang Kabau ( pola dan tinjauan hidup orang minang kabau )*, PT. Mutiara sumber widya, Jakarta
- Abd. Riva'i-T, 1999, *Serombo*, CV. Bahana Mestika Karya
- Ali Akbar Datuk Pangeran, 1996, *Kemitraan Adat Tali Berpilin Tiga di Daerah Kampar Riau*, Lkatika Daerah Kampar
- David Berry, 1995, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Damsar, 2011, *Sosiologi pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Effendi, 1998, *Adat Istisdat Kabupaten Kanpar*, Lembaga

- Adat Melayu Riau,  
Pekanbaru
- Fister, S. et. Al. 2001. *Mengelola Konflik; Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*.  
Jakart: The British Council
- Ishaq, Iajon, 2002, *Masyarakat dan Perubahan Sosial*, UNRI Press,  
Pekanbaru
- Jabal Tarik Ibrahim dan latief  
,2002,*sosiologi  
pedesaan*,UMM Press, Malang
- Lauer, Robet H Terjemahan  
Alimanda, 2003, “*perspektif  
tentang perubahan sosial*”  
. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Liliweri Alo. 2005. *Prasangka dan  
Konflik*, Yogyakarta : PT LKIS  
Printing Cemerlang
- Loekman Sutrisno, 2003. *Konflik  
Sosial : Studi Kasus Indonesia*,  
Tajidu Proses, Yogyakarta
- Martono, Nanang dan Kamanto  
Sunarto, 2012 “*Sosiologi  
Perubahan Sosial,  
Perspektif Klasik,  
Modren, Pastmodren dan Pra  
Kolonial*”. Raja  
Grafindo Persada  
Jakarta
- Nasikum, 2003, *Sistem Soaial  
Indonesia*, Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada
- Paul B. Horton, Chester L. Hunut  
1993, *Sosiologi*, Erlangga,  
Jakarta
- Ritzer, George dan Douglas J.  
Goodman, 2007, *Teori  
Sosiologi Modren Edisi  
Keenam*, Jakarta. Kencana
- Robert H. Lower 1989, *Perspektif  
Tentang Perubahan Sosial*,  
Bina Aksar, Jakarta
- Soemandjan Selo, 2001, *Konflik  
Antar Suku di Indonesia*,  
yayasan ilmu-ilmu  
sosial, Jakarta
- Soekanto Soerjono, 2009, *Sosiologi  
Keluarga Kentang Ikhwal  
Keluarga, Remaja dan  
Anak*, Jakarta. PT Rineka Cipta
- Soekanto Soerjono, 1990, *Sosiologi  
Suatu Pengantar*, CV.  
Rajawali, Jakarta
- Soekanto Soerjono, 1988, *sosiologi  
penyimpangan*, Jakarta utara.  
CV. Rajawali
- Tomas Murray, 1975, *Sosial Satrata  
Insonsia*, CV, Antara, Jakarta
- jurnal**
- Es Haryadi, 2015, *Konflik Sosial  
Kampng Botung Kenagarian  
Kota Nopan Kecamatan Rau  
Utara Kabupaten Pasaman  
(studi kasus femamfaatan  
lahan)*, FISIP Universitas Riau
- Reni Gustina, 2014, *Konflik Ninik  
Mamak di Kenegarian Koto  
Tuo Kecamatan Tigabelas Koto  
Kampar Kabupaten Kampar*,  
FISIP. Universitas Riau
- Reza Abdul Aziz, 2011, *Strategi  
Humas PT. Pekerbunan  
Nusantara V dalam Mengelola  
Konflik Eksternal Perusahaan  
(Studi Konflik Yang Terjadi di  
Desa Sungai Garo Kecamatan  
Tapug Hilir Kabupaten  
Kampar Tahun 2009)*, FISIP.  
Universitas Riau

Saputra Rahmat Yani, 2013,  
*Pergeseran Peran Ninik  
Mamak (Studi Kasus Desa  
Tanjung Kecamatan Koto  
Kampar Hulu Kabupaten  
Kampar)* FISIP.Universitas  
Riau

Zulhabibi, 2017, *Konflik dan  
Rekonsiliasi Konflik Antara  
Serikat Buruh Dengan PT. Duta  
Palma Nusantara di Kabupaten  
Kuantan Singini*, FISIP.  
Universitas Riau

#### **Sumber Internet**

**brainly.[https://brainlymengatasiko  
ntradiksi.co.id/sosiologi](https://brainlymengatasikotradiksi.co.id/sosiologi)  
Diakses 18:07 tanggal  
18 april 2018**

**goltung.[http://pemikirangaltung.bl  
ogspot.co.id/p/teori-  
galtung.html](http://pemikirangaltung.blogspot.co.id/p/teori-galtung.html)  
Diakses 15:13 Tanggal 21  
Maret 2018**